

Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN

Gerry Hamdani Putra^{1*}, Denny Novi Satria²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP^{1,2}

gerryhamdaniputra@akbpstie.ac.id¹, dennynovisatria@akbpstie.ac.id²

*Corresponding Author

Diajukan : 11 September 2022

Disetujui : 19 September 2022

Dipublikasi : 1 Oktober 2022

ABSTRACT

Accounting conservatism is a precautionary principle at the time of financial reporting so that companies are not in a hurry when recognizing and assessing assets and profits so that they can immediately recognize possible losses and debts that may occur, value assets with the lowest value, and take into account liabilities with the highest value. The application of conservatism in making financial statements, an investor can view financial statements transparently and without any element of manipulation contained in the financial statements, because the concept of conservatism is recognizing all losses and recognizing profits only when the profits actually occur. Accounting conservatism is a concept that recognizes expenses and liabilities directly even though there is uncertainty about the outcome, but only recognizes revenues and assets when they are actually received. This study aims to obtain empirical evidence of the effect of independent commissioners and institutional ownership on accounting conservatism. This research is classified as quantitative research. The population in this study are state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sampling method used is purposive sampling. The analytical method used is panel data analysis. The number of sample companies used are 17 state-owned companies in a span of 3 years, so the final data used is 51 observational data. The results show that 1) Independent Commissioner has a positive effect on accounting conservatism 2) Institutional ownership has no effect on accounting conservatism..

Keyword: Independent Commissioner, Institutional Ownership Accounting Conservatism

PENDAHULUAN

Kondisi dalam dunia bisnis yang begitu modern saat ini sangat mempengaruhi perkembangan dalam bisnis sektor dunia usaha. Semakin berkembangnya zaman tersebut para pengusaha diminta agar bekerja lebih efisien untuk menghadapi persaingan yang ketat untuk mencapai tujuan perusahaan, tujuan utama perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan dengan cara peningkatan kemakmuran pemilik maupun pemegang saham. Agar tujuan tersebut bisa terwujud, pemilik modal memberikan pengelolaan perusahaan kepada manajer. Keputusan dari seorang manajer tidak hanya melindungi kepentingan manajer, tetapi juga berusaha melindungi kepentingan pemegang saham, penunjukkan manajer oleh pemegang saham dalam mengelola perusahaan selalu berbenturan terhadap tujuan pribadi manajer, atas kekuasaan yang dimiliki, manajer dapat melakukan apa saja untuk menguntungkan diri sendiri serta mempertaruhkan kepentingan pemegang saham, hal ini yang disebut dengan masalah keagenan (Fransiska et al., 2016).

Kondisi serta kinerja suatu perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, dan cocok dengan prinsip-prinsip akuntansi secara wajar, agar laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi kepada para pihak yang berkepentingan yakni investor, kreditur, akuntan

publik, karyawan perusahaan, pemerintah daerah, serta pemerintah pusat (Yuniarti & Pratomo, 2020), (Indri & Putra, 2022).

Suatu perusahaan diberikan kebebasan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam memilih suatu metode akuntansi yang akan digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Pada saat adanya keraguan dalam aktivitas perusahaan, maka dalam penyusunan laporan keuangan sebuah perusahaan dapat menerapkan konservatisme akuntansi (El-Haq et al., 2019). Menurut Noviyanti & Agustina, (2021), (Savitri, 2018), (Rivandi et al., 2017), (G. H. Putra & Marlina, 2021), (Satria & Fernanda, 2022) Konservatisme secara mudah bisa diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (*prudent*) menggunakan prinsip kehati-hatian sehingga suatu kecenderungan yang terdapat didalam laporan merupakan pesimisme. Akuntansi tidak lagi mengatakan secara *pass true value* tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari *true valuenya*.

Menurut (Maharani & Kristanti, 2019) Konservatisme akuntansi merupakan selaku respon yang hati-hati dalam mengalami ketidakpastian yang ada pada industri untuk mencoba membenarkan bahwa ketidakpastian serta risiko dalam dunia bisnis yang telah dipertimbangkan.

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian untuk mengakui biaya dan rugi lebih cepat, memperlambat pengakuan pendapatan dan laba, serta mengecilkan penilaian aset dan membesarkan penilaian kewajiban serta pelaporan konservatif dalam satu periode mengimplikasikan pelaporan non konservatif dalam beberapa periode berikutnya, seperti membebankan seluruhnya penyusutan suatu aset yang mempunyai kemungkinan manfaat ekonomis di masa yang akan datang sehingga mengurangi jumlah laba pada periode pencatatan transaksi dan menjadi lebih konservatif, tetapi laba pada periode selanjutnya akan menjadi kurang konservatif (*overstated*) sebab biaya yang berkaitan sudah dibebankan seluruhnya dalam periode sebelumnya (El-Haq et al., 2019)

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan pelaporan keuangan oleh perusahaan dan tidak tergesa-gesa pada saat mengakui pendapatan serta laba dengan segera mengakui biaya dan rugi yang memiliki kemungkinan akan terjadi, mengukur aktiva dengan nilai terendah serta memperhitungkan kewajiban dengan nilai paling tinggi (Yuniarti & Pratomo, 2020).

Menurut (Rivandi & Ariska, 2019) Konservatisme merupakan konsep kehati-hatian yang sangat perlu untuk dipertimbangkan dalam akuntansi laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastian.

Kasus yang terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi terjadi pada perusahaan BUMN PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 sukses membukukan laba bersih sebesar US\$809,84 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs 1\$ = Rp 14.000). Dua komisaris adalah Chairul Tanjung serta Dony Oskaria menolak menandatangani laporan buku tahunan 2018 karena mereka tidak setuju dengan pencatatan sebab salah satu transaksi telah diakui sebagai pemasukan.

PT. Garuda Indonesia sudah menyusun kembali laporan keuangan perusahaan tahun 2018 dengan membukukan rugi sebesar US\$179 juta. Kementerian Keuangan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan beberapa sanksi kepada Auditor, Garuda Indonesia, Anggota Direksi, serta Dewan Komisaris (Kemenkeu, 2019). Kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia menunjukkan rendahnya pelaksanaan konservatisme akuntansi. Pihak manajemen tidak berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan sehingga menimbulkan *overstate* laba pada laba tahun 2018. Dalam hal ini perusahaan dinilai melakukan *mark up* laba dan memiliki optimisme yang berlebihan pada saat mengakui laba sehingga menimbulkan nilai laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya (El-Haq et al., 2019).

Perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) selaku badan usaha yang modalnya sebagian besar dimiliki oleh negara membuat manajemen BUMN memiliki dorongan untuk berusaha sebaik mungkin dalam melaporkan berita baik (semacam laba) pada laporan keuangan (Saputri et al., 2021).

Keunikan dari penelitian ini yaitu karena konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan, serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam meminimalisir terjadinya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.

Konservatisme akuntansi perlu diteliti karena memiliki pengaruh besar terhadap daya tarik dan minat seorang calon investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan setelah memahami dan melihat semua laporan perusahaan yang transparan. Penelitian Ini sangat layak untuk diteliti dan dikembangkan, komisaris independen dan kepemilikan institusional sebagai dewan pengawas perusahaan yang berperan penting dalam pengawasan didalam perusahaan agar tidak terjadi konflik kepentingan pribadi. Perbedaan peneliti, perbedaan pada objek penelitian yaitu peneliti mengambil perusahaan BUMN

Pengawasan pada saat penyajian laporan keuangan yang bersifat transparan juga melibatkan pihak dalam dan pihak luar perusahaan, seperti komisaris independen dan kepemilikan institusional.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: untuk mengetahui Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN pada tahun 2019 - 2021

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi konservatisme masih memperlihatkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini ingin menguji kembali untuk membuktikan kembali apakah informasi yang dibutuhkan dari akuntansi konservatisme.

Alasan peneliti memilih perusahaan BUMN, adalah perusahaan BUMN perusahaan yang dikelola oleh pemerintah, disaat sekerang perusahaan sedang gencar-gencarnya dalam melakukan pembangunan, meningkatkan kesehatan masyarakat dalam penyebaran covid, meningkatkan perekonomian yang anjlok disaat pandemi, dan sebagainya, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pelaporan yang dibuat oleh pemerintah apakah sudah konservatif atau tidak.

STUDI LITERATUR

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Akuntansi Konservatisme

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak mempunyai ikatan afiliasi dengan perusahaan) yang diseleksi secara transparan serta independen, mempunyai integritas serta bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan individu maupun pihak lain, serta bisa berperan secara objektif dan independen melalui pedoman pada prinsip-prinsip *corporate governance* (Purwasih, 2020), (Satria & Yunita, 2022).

Komisaris independen merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin penerapan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Alvino & Sebrina, 2020). Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan siapapun di dalam perusahaan ataupun dengan perusahaan itu sendiri (Pratomo & Havivah, 2021). Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai ikatan dengan direksi, dan anggota dewan komisaris lainnya dengan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis yang bisa memberikan pengaruh kepada kemampuannya untuk bertindak secara independen maupun bertindak semata-mata karena kepentingan perusahaan (Satria & Fernanda, 2022).

Penelitian tentang komisaris independen dilakukan oleh (Alvino & Sebrina, 2020; Pratomo & Havivah, 2021), (Novianti & Astohar, 2015), (El-Haq et al., 2019) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa fungsi monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen yang berjumlah lebih besar atau dengan 30% terbukti bisa meningkatkan konservatisme akuntansi pada perusahaan sampel yang telah diteliti sehingga dalam melaksanakan pelaporan keuangannya perusahaan lebih berhati-hati. Komisaris Independen akan memastikan bahwa perusahaan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan perusahaan yang akurat serta bermutu dengan menerapkan prinsip konservatisme yang lebih besar pada saat proses pelaporan keuangan perusahaan.

H₁ : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi maupun lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya (Fransiska et al., 2016), (Rivandi & Pramudia, 2022).

Penelitian kepemilikan institusional yang dilakukan oleh (Alvino & Sebrina, 2020), (El-Haq et al., 2019), (I. G. B. N. P. Putra et al., 2019), (Purwasih, 2020), (Yuniarti & Pratomo, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dengan menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan kepemilikan institusional akan searah dengan peningkatan atau penurunan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan, karena fungsi lembaga institusional sebagai pengawas pihak manajemen yang cenderung melakukan tindakan manajemen laba tidak diterapkan dengan baik dan ada probabilitas lembaga institusional ikut andil dalam manajemen laba perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional akan semakin tinggi penerapan konservatisme. Kepemilikan institusional merupakan suatu aspek lain yang dapat berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dengan proporsinya yang cukup besar diharapkan dapat memberikan peningkatan fungsi pengawasan kinerja manajemen dalam menerapkan prinsip konservatisme.

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

METODE

sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Populasi dari penelitian yang diambil merupakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yang berjumlah 20 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai metode *purposive sampling*, kriteria yang digunakan adalah 1) Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, 2) Perusahaan BUMN yang memiliki laporan keuangan lengkap pada tahun 2019-2021, 3) Perusahaan BUMN yang mengalami *delisting* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, 4) Perusahaan BUMN yang memiliki laporan keuangan dengan satuan Rupiah. Berdasarkan kriteria *Purposive Sampling* maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 17 perusahaan dengan observasi penelitian selama 3 tahun, maka jumlah objek observasi penelitian sebanyak 51 data observasi.

Defenisi Operasional Variabel

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
Komisaris Independen	Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan siapapun di dalam perusahaan ataupun dengan perusahaan itu sendiri	$\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$	(Pratomo & Havivah, 2021)
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing.	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	(Yuniarti & Pratomo, 2020)
Konservatisme Akuntansi	Konservatisme merupakan konsep kehati-hatian yang sangat perlu untuk dipertimbangkan dalam akuntansi laporan keuangan	$\frac{\text{Net income} + \text{depreciation} - \text{cash flow}}{\text{Operational}}$	(Rivandi & Ariska, 2019)

karena aktivitas perusahaan
 dilengkapi oleh ketidakpastian

Total Aset

Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka digunakan metode analisis yang dilakukan dengan menggunakan model pengujian hipotesis terlebih dahulu, pengujian kelayakan model dalam penelitian menggunakan 3 pembentukan model. Menurut Winarno, (2017) dalam mengestimasi persamaan dengan data panel dapat menggunakan pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Teknik analisis data pada penelitian ini yang digunakan yaitu regresi data panel dengan memakai *software* pengolah data statistik Eviews 8 untuk melakukan pengujian.

Bentuk model regresi data panel yang dipakai yaitu:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Berdasarkan model regresi data panel tersebut menjelaskan Y_{it} = Variabel Terikat (Konservatisme Akuntansi), a = Konstanta, X_{1it} = Komisaris Independen, X_{2it} = Kepemilikan Institusional, $\beta_1 - \beta_2$ = koefisien variable, e = Variabel pengganggu.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan pengujian t statistik dan pengujian koefisien determinasi (*R-Square*) yaitu dengan program Eviews 8. Pengujian t statistik merupakan suatu uji yang diduga untuk mengestimasi persamaan yang menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana kriteria dalam pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t ialah 1) Jika nilai dari Ukuran perusahaan signifikansi lebih besar > 0,05, maka hipotesis tersebut dapat ditolak. 2) Jika pada nilai probabilitas signifikansi lebih kecil < 0,05, maka hipotesis tersebut dapat diterima.

Pengujian koefisien determinasi (*R-Square*) adalah mengukur berapa jauh kemampuan dalam mempengaruhi bentuk variasi pada variabel Y. Nilai koefisien determinan ialah di antara satu dengan nol. Nilai R2 rendah/kecil berarti kesanggupan variabel-variabel X dalam menjelaskan variasi variabel Y tidak bebas dan sangat terbatas. Nilai R2 mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel tidak bebas. Mansuri (2016) mengemukakan bahwa apabila dalam uji empiris didapat angka *adjusted* R2 negatif, berarti angka *adjusted* R2 sama serta bernilai nol.

HASIL

Uji Pemilihan Model

Setelah mengolah data mentah menjadi rasio keuangan serta menentukan variable maka langkah selanjutnya adalah memilih model penelitian yang paling tepat diantara fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM) dengan patokan hasil uji chow dan uji hausman.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

<i>Rendundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation : Untitled</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-secton F</i>	3.066971	(2,12)	0.0840
<i>Cross-section Chisquare</i>	7.018939	2	0.0299
<i>Sumber : pengolahan Data Eviews 8, 2022</i>			

Hipotesis pengujian yang dilakukan menggunakan *Chow test*, yaitu :

H0 : Probability > 0,05 : model mengikuti *common effect model*

H1 : probability < 0.05 : model mengikuti *fixed effect model*

Berdasarkan table 3 diperoleh nilai Probability untuk *cross section Chi-Square* sebesar $0.0299 < 0,005$ sehingga hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *fixed effect model* lebih tepat digunakan dari pada *common effect model* untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melalui Uji Haussman.

Hasil Uji Haussman

Setelah tahapan pengujian signifikansi *fixed effect model* lebih baik digunakan pada penelitian ini dari pada *common effect model*. Lalu diujikan kembali pada model panel *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih sesuai, untuk menentukan hal tersebut dilakukan Uji Haussman adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Haussman

<i>Correlated Random Effects-Haussman Test</i>			
<i>Equation : Untitled</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq.</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Chi-Sq.d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Random</i>	2.050216	2	0.0088

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8,2022

Hipotesis pengujian yang dilakukan menggunakan *Haussman Test*, yaitu sebagai berikut :

H_0 : *Probability* > 0,05 : model mengikuti *Random effect model*

H_1 : *Probability* < 0,05 : modal mengikuti *Fixed effect model*

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross-section random* sebesar 0.0088 < 0,05 sehingga hasil uji menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan *Fixed Effect model* layak untuk digunakan.

Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Regresi data panel merupakan penelitian yang menggabungkan antara cross section (data silang) dengan time series (runtun waktu). Berdasarkan kedua pengujian sebelumnya maka peneliti menyimpulkan menggunakan uji Haussman dengan pemilihan *Fixed Effect Model (FEM)*. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan uji Haussman mendapati hasil dengan nilai signifikansi di bawah 5% sehingga dengan dasar tersebut peneliti memilih FEM sebagai model yang tepat. Berikut ini adalah tampilan *Fixed Effect Model (REM)* yang didapatkan dengan menggunakan Software Eviews 8.0

Tabel 5. Hasil Uji Fixed Effect Model

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
LOGKOMIND	1.881495	1.046072	-1.798630	0.0473
LOGKINS	0.657321	2.313930	0.284071	0.7812
C	-4.310504	1.310390	-3.289482	0.0065

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8, 2022

Berdasarkan persamaan regresi panel diatas, didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = -4,310 + 1,881X_1 + 0,657X_2$$

- a. Hasil persamaan diatas diperoleh konstanta bernilai negatif sebesar 4,310 yang artinya jika Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen mengalami kenaikan sebesar

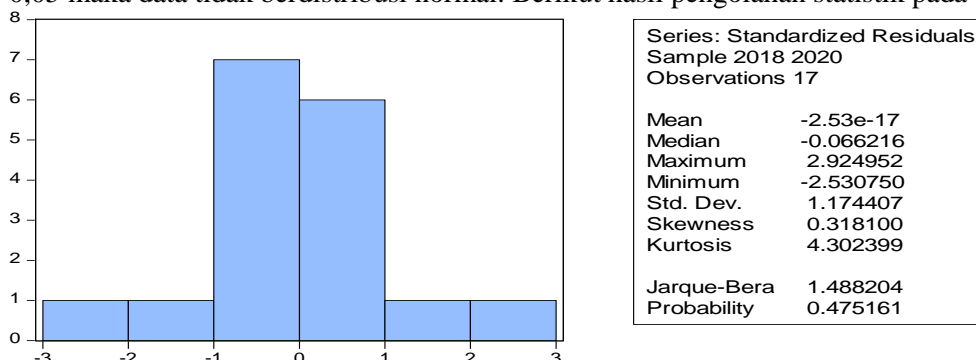
- 1% maka Konservatisme Akuntansi Perusahaan BUMN mengalami penurunan sebesar 4,310 jika Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen dianggap tetap atau sama dengan 0.
- b. Koefisien regresi Komisaris Independen bernilai positif sebesar 1,881 artinya apabila Komisaris Independen mengalami penurunan 1% maka Konservatisme Akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 1,881 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional bernilai positif sebesar 0,657 artinya apabila Kepemilikan Institusional mengalami penurunan sebesar 1% maka Konservatisme Akuntansi perusahaan BUMN akan mengalami kenaikan sebesar 0,657 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan model yang tepat digunakan dalam analisis data panel dengan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik dengan beberapa pengujian. Menurut pengujian yang dilakukan sebelumnya model yang tepat digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual melakukan distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jarque-Bare Test. Kriteria yang diambil adalah apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitu sebaliknya jika nilai probabilitasnya kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil pengolahan statistik pada uji normalitas :



Sumber : Pengolahan Eviews 8, 2022

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil analisis metode Jarque-Bera Test setelah dilakukan dengan menggunakan logaritma natural, menunjukkan bahwa nilai *probability* diperoleh sebesar 0,475161 dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 maka diperoleh hasil ($0,475161 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara variabel independen, karena melibatkan beberapa variabel independen. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinieritas pada regresi tersebut. Sebaliknya jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel lebih besar dari 0,8 maka model ini mengandung multikolinieritas. Berikut hasil pengolahan statistik pada uji normalitas :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	α	Probabilitas	Kesimpulan
Komisaris Independen → Kepemilikan Institusional	0,8	0,037	Terbebas gejala multikolinieritas

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8, 2022

Dari table 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,037 < 0,8. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan kepemilikan institusional dengan komisaris independen tidak memiliki hubungan linear.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan mengetahui residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas data dapat dilakukan metode glejser dengan cara mengamati nilai probability F-Statistic (F-hitung) dengan ketentuan Winarno, (2017).

1. Apabila nilai *probability* F-hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai *probability* F-hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil pengolahan statistik pada uji heterokedastisitas :

Tabel 7. Heterokedastisitas

Variabel	α	Probabilitas	Kesimpulan
Komisaris Independen	0,05	0,52	Terbebas gejala heterokedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,05	0,93	Terbebas gejala heterokedastisitas

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8, 2022

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai *probability* kepemilikan institusional 0,93 > 0,05 dan nilai *probability* komisaris independen 0,52 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen, jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak. Uji hipotesis secara persial dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
LOGKOMIND	1,881495	1,046072	-1,798630	0,0473	H1 diterima
LOGKINS	0,657321	2,313930	0,284071	0,7812	H2 ditolak
C	-4,310504	1,310390	-3,289482	0,0065	

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8, 2022

1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel pada tabel 8 menunjukkan nilai *coefficient* Komisaris Independen sebesar 1,881495 menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas Komisaris Independen sebesar 0,0473 < 0,05 sehingga H0 ditolak H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel pada tabel 8 menunjukkan nilai *coefficient* Kepemilikan Institusional sebesar 0,657321 menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas Kepemilikan Institusional sebesar $0,7812 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi bertujuan untuk mengetahui variasi kontribusi yang dapat diberikan oleh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji determinasi

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0,455520
<i>Adjust R-Square</i>	0,274027

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8, 2022

Adjusted R-squared sebesar 0,274 menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Konservatisme Akuntansi sebesar 27,4% sedangkan sisanya 72,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan model atau dijelaskan oleh indikator lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 51 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa Komisaris Independen Berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi, dengan hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima. Semakin tinggi proporsi komisaris independen terhadap total jumlah komisaris maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang digunakan dalam perusahaan. Karena semakin banyak jumlah komisaris independen didalam perusahaan membuat pengawasan terhadap kinerja perusahaan lebih kuat.

Penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan oleh (Alvino & Sebrina, 2020; Yuniarti & Pratomo, 2020) (Pratomo & Havivah, 2021), Novianti & Astohar, (2015) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dengan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik pada perusahaan sampel yang telah diteliti sehingga dalam melaksanakan pelaporan keuangannya perusahaan lebih berhati-hati.. Komisaris independen ini akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas melalui penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan.

Menurut Saputri et al., (2021), (Rivandi, 2020; Rivandi & Putra, 2021) menyatakan bahwa salah satu fungsi utama dari komisaris independen adalah untuk menjalankan fungsi pengawasan yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Keberadaan komisaris dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi pengawasannya. Komisaris independen dibutuhkan dalam perusahaan untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait.

Oleh karena itu dapat diartikan bahwa fungsi monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 30% terbukti dapat meningkatkan konservatisme akuntansi pada penelitian ini sehingga untuk melakukan pelaporan keuangannya perusahaan lebih berhati-hati.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis regresi data panel dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis pertama (H2) ditolak. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang besar oleh institusional belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan dengan baik fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan untuk menjalankan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan, karena kepemilikan institusional bukan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan. Selain itu diduga investor institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan didalam perusahaan mempunyai tingkat return yang tinggi. Hal ini akan mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian deviden tinggi.

Penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan oleh (Purwasih, 2020). Bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Adanya kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor seperti manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba atau tidak menerapkan prinsip konservatisme. Penyebab kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yaitu apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka akan ada kemungkinan pihak investor ini dapat melikuidasi sahamnya.

Menurut Novianti & Astohar, (2015) Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin besar pula monitoring yang dilakukan terhadap pihak manajemen perusahaan dan semakin besar tuntutan adanya informasi yang transparan. Dengan adanya investor institusional dapat mendorong pihak manajemen perusahaan menerapkan prinsip akuntansi konservatif yang lebih rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis bahwa 1) Komisaris Independen berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen merupakan salah satu yang mempunyai peran penting dalam suatu perusahaan. karena komisaris independen bebas dari kepentingan sendiri sehingga komisaris independen menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan. Dengan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. 2) Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan saham yang besar oleh institusional belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan dengan baik fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan untuk menjalankan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan, karena kepemilikan institusional bukan merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data penelitian annual report yang diperlukan didalam penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti/ristek) yang telah memberikan dana penelitian Hibah Penelitian untuk dosen pemula, Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP yang telah mensupport dalam memfasilitasi kegiatan penelitian.

REFERENSI

Alvino, K., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Intensitas Fair Value Sebagai Pemoderasi. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109028>

- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Zia Nurhaliza Syefa El-Haq, Zulpahmi & Sumardi, 11(2)*, 315–328.
- Fransiska, Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Journal Riset Mahasiswa, 20*, 1–15.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Indri, F. Z., & Putra, G. H. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KONSENTRASI PASAR TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan, 2(2)*, 1–17.
- Maharani, S. K., & Kristanti, F. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1, April), 49–58.
- Mansuri. (2016). *modul pratikum eviws*.
- Novianti, F. P., & Astohar, A. (2015). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Mekanisme Good Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ILMU Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6(November), 42–58.
- Noviyanti, A., & Agustina, L. (2021). Factors Affecting Accounting Conservatism in Indonesia Anita. *Accounting Analysis Journal, 10(2)*, 116–123. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.48752>
- Pratomo, D., & Havivah, V. (2021). Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan kualitas audit terhadap konservatisme akuntansi. *Inovasi, 17(2)*, 303–310.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 309. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p309-326>
- Putra, G. H., & Marlina, M. (2021). The Influence of Intellectual Capital Disclosure and Profitability on Value Company. *El-Barka: Journal of Islamic ..., D(2)*. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/elbarka/article/view/3309%0Ahttps://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/elbarka/article/viewFile/3309/1931>
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomihttp://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51
- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akuntabilitas, 13(November)*, 205–220. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita, 1(1)*, 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 5(2)*, 255–269. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.228>
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner, 5(2)*, 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>
- Rivandi, Saleh, M., & Renil. (2017). Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Pendekatan Kausalitas. *Jurnal Pundi, 01(01)*, 11–22.

- Saputri, M. A., Lindrianasari, L., Asmaranti, Y., & Dharma, F. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akun Nabelo : Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3(2), 22.
- Satria, D. N., & Fernanda, S. (2022). PENGARUH TEKANAN KEUANGAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 01(01), 124–137. <https://www.jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPPISB/article/download/500/303>
- Satria, D. N., & Yunita, F. K. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 01(01), 124–137. <https://www.jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPPISB/article/download/500/303>
- Savitri, E. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4444>
- Winarno, wing wahyu. (2017). *Analisis ekonomertika dan statistika dengan EvIEWS*. unit penerbit.
- Yuniarti, T. A., & Pratomo, D. (2020). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Proceeding Of Management*, 7(2), 5865.